

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang menjadi karakteristik dari suku bangsa. Kebiasaan yang sudah mendarah daging dan bersifat turun temurun dalam suku bangsa itu dianggap kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia masing-masing mengandung nilai-nilai budaya yang cukup tinggi. Nilai-nilai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia inilah yang dapat membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lainnya. Banyak negara di dunia yang kagum pada kebudayaan Indonesia. Untuk itu warga Indonesia dihimbau untuk melestarikan keberadaan budaya - budaya yang telah dimiliki.

Djelantik (1999:5) menyebutkan bahwa kebudayaan Indonesia sepanjang sejarahnya tampil dengan berbagai ekspresi seni yang menonjol, baik karena sebagai hasil kreativitas kolektif maupun ciptaan individual. Kebudayaan itu sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok orang. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berarti adat istiadat, pikiran atau akal budi. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak hilang sehingga bisa dipelajari dan dilestarikan oleh generasi penerus.

Salah satu budaya yang harus kita jaga yaitu seni tari. Seni tari bisa dinikmati oleh semua kalangan. Hal ini dikarenakan seni tari itu menarik dan unik. Tidak semua orang bisa bergerak dengan indah jika tidak memiliki keterampilan gerak. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya bisa menari. Kegiatan ini memiliki banyak hal positif, misalnya anak bisa mengerti budaya Indonesia. Selain itu menari dapat mengurangi rasa penat bagi anak - anak, bisa menghilangkan bosan jika lelah dengan kegiatan sekolah. Tidak salah jika orang tua mengirim anaknya untuk ikut Sanggar atau masuk les tari. Itu semua demi keseimbangan otak kanan dan otak kiri si anak.

Dalam hal ini seni tari dapat dijabarkan bahwa seni itu indah, kreatif dan unik, sedangkan tari adalah alat ekspresi seorang seniman kepada penonton atau penikmat dalam bentuk gerak. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak yang indah dan ritmis.

Setiap daerah di Indonesia memiliki tarian yang khas salah satunya di Kabupaten Kepulauan Selayar. Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten Kepulauan Selayar dikenal sebagai daerah pluralis. Kebudayaan menjadi sumber untuk menumbuhkan kebanggaan daerah. Oleh karena itu setiap manusia atau kelompok manusia harus memuliakan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaannya masing-masing. Keberadaan kebudayaan Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa yang bersumber dari keanekaragaman tradisi dan akar budaya daerah, masing

- masing memiliki latar belakang sejarah dan perkembangan sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari perkembangan dan pertumbuhan masyarakat Indonesia pada umumnya. Setiap kebudayaan di Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk itu, supaya kebudayaan di Indonesia tetap berada pada eksistensinya, setiap warga Indonesia harus bisa melestarikan budayanya sesuai dengan perkembangan zaman. Apabila dalam hal ini generasi penerus tidak memperhatikan zaman, maka kebudayaan bangsa semakin lama akan hilang termakan oleh waktu. Untuk mempermudah dalam melestarikan sebuah kebudayaan, kita sebagai warga yang peduli budaya bisa mengklasifikasikan budaya dalam beberapa macam.

Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri memiliki berbagai macam tari tradisional yang umumnya dinamai dengan tari Pakarena. Adapun jenis tari Pakarena diambil dari nama wilayahnya salah satunya adalah Tari Pakarena *Balla' Bulo* sesuai dengan nama daerah tempat tumbuhnya yaitu di Kampung *Balla' Bulo* yang berada di Kabupaten Kepulauan Selayar. Keberadaan tari Pakarena *Balla' Bulo* sudah populer pada tahun 1940an di Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya di desa *Balla' Bulo*. Perjalanan tarian ini cukup baik mulai dari daerah setempat hingga ke manca negara. Terkhusus di Kabupaten Kepulauan Selayar tarian ini pada masa lalunya hanya diperuntukkan pada saat pelantikan raja - raja atau saat penyambutan dan penghormatan

kepada tamu di istana kerajaan *Balla' Bulo*.

Tari Pakarena *Balla' Bulo* memiliki keunikan dan daya pikat yaitu dapat dilihat pada saat sebelum tari ini ditampilkan penari diwajibkan untuk ziarah ke makam salah satu penari terdahulu. Untuk menarikan tarian ini harus dengan jumlah yang ganjil yaitu 5, 7 dan 9 orang penari perempuan karena pada umumnya tari Pakarena ditarikan dengan jumlah penari genap. Menurut ibu Erlina salah satu penari Tari Pakarena *Balla' Bulo* diyakini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *To Manurung* atau bidadari yang baru turun dari kayangan sehingga tari ini dianggap tidak ada yang menciptakan karena di bawa oleh sang dewa yang digelar sebagai sebuah bentuk persembahan bagi para raja dan tamu kehormatan kerajaan. Hal ini kemudian mengilhami jumlah penari *Balla' Bulo* yang terdiri atas angka ganjil, minimal 5 orang dan maksimal 9 orang penari wanita. Dalam penampilannya, para penari dibekali kipas dan selendang dengan dibantu 3 orang yang bertindak sebagai pemain gendang serta gong. Sementara *To Manurung* atau bidadari yang baru turun dari kayangan, diyakini akan menjadi penggenap saat dipersembahkannya tarian dihadapan raja ataupun tamu kehormatan kerajaan.

Tari Pakarena *Balla' Bulo* tumbuh dan berkembang menjadi satu tarian sebagai tanda penghormatan kepada penguasa setempat seperti pada saat adanya tamu resmi di daerah itu serta pada saat pelantikan raja dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu sampai sekarang tarian ini hanya di tampilkan untuk penjemputan tamu daerah atau

pemerintah dan pertunjukan kesenian seperti pada acara hari jadi Kabupaten Kepulauan Selayar yang biasanya diselenggarakan di ibu kota yaitu di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tari Pakarena *Balla' Bulo* dulunya hanya diketahui oleh sebagian masyarakat di desa *Balla' Bulo* dan dipertunjukkan oleh masyarakat setempat saja. Sekarang tari ini sudah dikenal dan dipertunjukkan bukan hanya di daerah tersebut namun sudah merambat ke dunia pendidikan dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal itu telah usulkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kepulauan Selayar dan diresmikan oleh wakil bupati Kepulauan Selayar dalam launching kurikulum muatan lokal kesenian dan kebudayaan daerah pada tanggal 1 Desember 2017 sebagai materi kurikulum untuk mata pelajaran muatan lokal, ungkap Ibu Dewi salah satu anggota dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar. Semua itu membutuhkan dukungan penuh dari pihak pemerintah yaitu pemerintah daerah yang sangat mengapresiasi terkhusus Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kepulauan Selayar.

Bukan hanya itu beberapa Sanggar kesenian yang ada di ibu kota yaitu Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar diantaranya Sanggar Tana Doang mengikut sertakan Tari Pakarena *Balla' Bulo* dalam acara Festival Enchanting Indonesia 2 dan 3 di Singapura pada tahun 2008. Pada tahun 2009 kembali ditampilkan pada acara Festival Kesenian Indonesia di Taman Mini Jakarta. Sanggar Selayar Art juga mengikut sertakan Tari Pakarena *Balla' Bulo* pada acara festival Seni Sagara Gunung di Solo pada tahun

2014 dan 2015. Sanggar- Sanggar kesenian tersebut berperan dalam pelestarian Tari Pakarena *Balla' Bulo*.

Tarian ini berkembang menjadi sarana hiburan dan pertunjukan pada acara kesenian seperti hari jadi Kabupaten Kepulauan Selayar serta penyambutan tamu pemerintahan yang diselenggarakan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Tarian ini ditampilkan sebagai identitas bahwa tari Pakarena *Balla' Bulo* merupakan tari tradisional yang masih dilestarikan sampai sekarang. Adanya dukungan seperti itu, pelestarian tersebut tidak akan maksimal, krena dengan mengetahui keberadaan Tari ini, kita bisa melestarikan Tari Pakarena *Balla' Bulo* ini sehingga bisa menjadi upaya pelestarian budaya sekaligus menumbuhkan kembali seni Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengkaji mengenai bagaimana “ Eksistensi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana Perkembangan Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana fungsi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Eksistensi Tari Pakarena di

Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu dengan adanya tulisan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Perkembangan Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Fungsi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan teori terhadap obyek penelitian.
2. Sebagai wahana untuk melestarikan Tari Pakarena *Balla' Bulo* dengan melihat eksistensinya sebagai tarian asli Kabupaten Selayar.
3. Bisa dijadikan pedoman atau referensi dalam pembuatan karya ilmiah maupun skripsi serta bisa dijadikan sebagai bahan apresiasi terhadap kesenian di Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terdahulu
Skripsi dengan judul “Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Desa *Balla' Bulo* Kabupaten Kepulauan Selayar“ oleh Bau Selawati (1998). Prodi Pendidikan Sendratasik. Fakultas Seni Dan Desain. Universitas Negeri Makassar. Isi atau pembahasan yang terdapat dalam skripsi tersebut adalah

fokus pada latar belakang tari Pakarena *Balla' Bulo* yang ada di desa *Balla' Bulo* dan penjelasan mengenai bentuk penyajian tari Pakarena *Balla' Bulo* yang ada di Kampung *Balla' Bulo* Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam penelitian ini penulis mengkaji perkembangan dan fungsi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Deskripsi Konsep dan Teori

a. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensin adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yakni *existere*, yang artinya “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Makna eksistensi pada dasarnya adalah keberadaan akan sesuatu sehingga timbul kesan dan gambaran terhadap sesuatu. Hal yang perlu dicermati tidak hanya dimensi fisik, tetapi juga dimensi non fisik. Istilah eksistensi atau keberadaan akan sesuatu, merupakan cerminan dari berfungsinya sumber daya yang tersedia. Hasil kerja biasanya sebagai suatu bentuk progres atau kemajuan suatu aktivitas organisasi. Seperti organisasi perusahaan, terutama mengenai profitabilitas untuk menilai perubahan potensial sumber daya yang

ada sebagai suatu kemajuan yang dapat diperoleh (Uminah Hakim, 2014 : 36).

Pengertian eksistensi menurut Kamus Ilmiah populer adalah keberadaan, wujud (yang tampak), adanya sesuatu yang membedakan antara suatu benda dengan benda yang lain. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Pengertian eksistensi yaitu “keberadaan” yang berpengaruh atau tidak dan terdapat pada segala sesuatu yang diciptakan baik makhluk hidup maupun benda mati (Uminah Hakim, 2014 : 36).

Karl Jaspes menerangkan hal hal tersebut bahwa setiap orang memiliki keunikan yang berbeda satu dengan yang lain. Sebab, eksistensi merupakan sesuatu yang sifatnya individual sehingga bisa ditentukan masing masing individu, itulah yang dinamakan sebagai eksistensi seorang individu (Maria Santisina, 2015 : 55).

Menurut Umar (1981) eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yakni *existere*, yang artinya “melampaui” atau “mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya keminoran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi - potensinya. Eksistensi merupakan keberadaan konsep yang menekankan bahwa sesuatu itu ada dan satu - satunya faktor yang membedakan setiap hal. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa eksistensi adalah keberadaan dan wujud sebuah kebudayaan yang mengalami

perkembangan atau keminoran tergantung pada perbuahan potensial .

b. Tari Tradisional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tari adalah gerakan badan (tangan, kaki, kepala dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi - bunyian seperti musik, gamelan dan sebagainya. Kata tari berarti gerak. Tari adalah gerak ritmis atau gerak manusia yang sudah berolah tempo dinamikanya. Gerak tersebut kadang cepat, kadang patah - patah, dan kadang mengalun. Tari juga menjadi sebuah sarana manusia untuk mengungkapkan perasaan, kehendak ataupun pikiran manusia. Gerak yang dilakukan bukanlah gerak yang tanpa arti, tetapi memiliki makna agar sesuatu yang akan diungkapkan dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh orang lain. Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan penjiwaan akan makna yang terkandung dalam sebuah tarian.

Keterampilan menari merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Seperti mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati.

“Seni Tari” sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya (analisis bentuk atau penataan koreografi) atau teknik

penarinya (analisis cara melakukan keterampilan). Tari merupakan salah satu bidang kesenian. Jika bicara “kesenian”, pengertian yang pasti melekat dengannya adalah keindahan. Jika di atas dikatakan bahwa seni tari dasarnya adalah gerak, dengan sendirinya pengertiannya menjadi “gerak yang indah” (Sumaryono, 2005 : 12-13).

Sedangkan tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidakmauan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut. Dari beberapa bahan bacaan, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tari tradisional adalah suatu tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu yang dianut secara turun temurun oleh masyarakatnya. Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya.

Pengertian tari tradisional di daerah Sulawesi Selatan yaitu suatu bentuk tari yang mengandung nilai nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola pola gerak tertentu dan terikat, dan telah berkembang dari masa ke masa serta mengandung nilai - nilai filosofi yang dalam, simbolis, religius, dan tradisi yang tetap.

Tari tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi, sedangkan kata tradisi berasal dari bahasa latin “tradition” artinya mewariskan. Untuk memberi tekanan

sebagai batasan awal dari yang disebut tari tradisional adalah tari tarian yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun dari leluhurnya (Sumaryono, 2005 : 14).

c. Perkembangan

Kesenian yang banyak bermunculan saat ini merupakan salah satu bentuk perkembangan yang menjadi Indonesia kaya akan khasanah budaya yang pantas dibanggakan. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kondisi Indonesia yang terdiri dari berbagai etnik dengan istiadat dan pola tatanan hidup yang berbeda - beda. Perkembangan budaya tersebut memiliki pandangan hidup yang memberi arti dan makna bagi kehidupan manusia, karena pada hakikatnya kebudayaan berfungsi menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan manusia menjadi bagian dari budaya.

Perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai - nilai dasar tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1989 : 89). Perkembangan adalah perubahan yang pada dasarnya tidak merubah nilai - nilai dasar yang telah ada. Selain itu menurut (Sedyawati, 1986 : 50) perkembangan adalah perbesaran volume penyajian dan perluasan wilayah pengenalan.

Perubahan atau perkembangan tidak jauh dari pada kehidupan manusia, karena perkembangan terjadi karena adanya pengetahuan baru atau kebudayaan baru yang datang sehingga masyarakat sekitar ikut terbawa akan kebudayaan baru tersebut. Perkembangan bisa

dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan di suatu daerah (Soedarsono, 1978 : 4). Soedarsono mengatakan bahwa periodisasi perkembangan seni di Indonesia dimulai sejak bangsa Indonesia belum mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu yang datang dari India, sampai masa kemerdekaan. Dengan demikian kita mengetahui bahwa seni pertunjukan khususnya seni tari perkembangannya telah ada sejak dahulu hingga sekarang, menyangkut segi-segi kehidupan manusia yang sangat kompleks. Perkembangan tari setiap tahunnya semakin meningkat.

Menurut Soedarsono melalui (Supardjan dan Supartha, 1982: 154) perkembangan seni tari di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jaman yaitu jaman masyarakat primitif, jaman masyarakat foendal, dan jaman masyarakat modern. Pertama pada jaman primitif ± 400 sebelum masehi, bentuk dan keadaan tari di 11seluruh Indonesia sama yaitu sangat sederhana, sakral dan demokratis. Kedua pada jaman 400 sebelum masehi sampai dengan tahun 1945 mengalami perubahan yang fundamental, nampak adanya perbedaan perkembangan tari di lingkungan istana yang lebih baik dari pada di kalangan rakyat jelata. Ketiga pada jaman masyarakat modern, perkembangan tari lebih maju bersamaan dengan perkembangan masyarakat di lingkungannya.

Walaupun seni tari mengalami perkembangan namun akan tetap berpijak pada bentuk atau tarian asalnya, karena perkembangan tari itu bersifat akumulatif, artinya perkembangan tari pada suatu zaman tidak menghapus tarian yang sudah ada. Tari yang berasal dari masa

lampau masih tetap memegang peranan yang penting dalam periode sekarang. Dengan adanya perkembangan diharapkan dapat membawa objek yang berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga akan menimbulkan suatu perubahan yang positif.

Perkembangan dalam penelitian ini, dimaknai sebagai pengembangan secara kualitas dan kuantitas. Kuantitas yaitu penyebarluasan wilayah jangkauan kesenian ke wilayah yang lebih luas, sedangkan makna kualitas yaitu pengertian mutu penyajian dari kesenian tersebut (Sedyawati, 1981: 30). Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan suatu daerah.

Dukungan dari masyarakat dalam pelestarian ataupun pengembangan suatu kesenian khususnya tari sangat perlu adanya. Karena masyarakat sebagai pelaksana tari adalah pelaku utama dalam pelestarian dan perkembangan suatu hasil karya seni khususnya tari.

d. Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, defenisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie dalam Nining Haslinda Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Defenisi tersebut memiliki persepsi yang sama defenisi fungsi menurut (Soedarsono, 2010 : 12 -125).

Sejak jaman kebudayaan prasejarah telah diketahui bahwa tari lahir didasari oleh kegunaannya pada

masyarakat jaman. Pada masyarakat primitif, tari sangat dirasakan sebagai sarana atau media untuk mencapai suatu kebutuhan. Mereka percaya bahwa dengan menari kebutuhan bersama akan tercapai. Setelah apa yang mereka butuhkan terpenuhi, maka timbullah rasa kekurangan faktor kelengkapan hiburan sebagai santapan rohani di kala senggang. Untuk memenuhi kekurangan tersebut lahirlah tari pertunjukan dengan kaidah-kaidah yang sangat bersahaj sehingga fungsi tari berlaku sesuai dengan perkembangan jaman masyarakatnya (Supardjan dan Supartha, 1982:25). Menurut (Soedarsono, 2010 : 12 -125), tari memiliki tiga fungsi primer (utama) dalam kehidupan masyarakat yang dibagi menjadi tiga golongan pokok, yaitu tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan.

1) Tari Upacara

Tari upacara sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Tari-tarian ritual diadakan oleh masyarakat primitif pada upacara adat, misalnya dilakukan oleh seorang laki-laki yang akan menginjak dewasa, potong rambut yang pertama, turun tanah, kehamilan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tari upacara disebut tari ritual.

2) Tari Hiburan

Jenis tari ini biasanya disebut dengan tari gembira atau tari pergulan. Disebut tari hiburan karena sifatnya yang rekreatif dan berfungsi untuk menghibur. Tari ini berwujud dalam bentuk komunikasi pergaulan antara yang berlawanan jenis. Harus

disadari bahwa tari ini bukanlah tari untuk pertunjukan yang dinikmati seninya, tetapi mengharap partisipasi aktif para penontonnya untuk ikut bersama menari dan bersuka ria.

3) Tari Pertunjukan

Pola garapan tarian tontonan ini betul-betul menghendaki adanya pemikiran terhadap kaidah-kaidah seni pertunjukan. Fungsi tari ini juga sebagai tontonan, maka faktor penonton di sini tidak boleh dilupakan dan di lain pihak juga harus memuaskan yang mempertunjukan. Jenis tari ini dipertunjukan di tempat yang khusus, baik itu berupa panggung, terbuka atau tertutup, panggung modern, atau panggung tradisional. Dalam kaidah-kaidahnya tari ini harus mendapat perhatian pihak penggarap dengan saksama ialah gerak tari, desain (lampu, bawah dan atas), desain musik, tema, tema rias, kostum, properti tari, desain dramati, pentas atau staging, tata lampu, penyusunan acara dengan segala aspeknya.

Selain fungsi primer, tari juga memiliki fungsi sekunder menurut (Sedyawati, 2012: 293) perkembangan jaman dan kegiatan dalam kehidupan masyarakat juga berpengaruh terhadap fungsi seni pertunjukan masa kini sehingga muncul fungsi-fungsi baru dalam seni pertunjukan (fungsi sekunder) diantaranya:

- a. Peneguhan integrasi sosial
- b. Edukatif
- c. Fungsi secara implisit sebagai saluran dakwah
- d. Fungsi penikmat estetik di festival-festival perlombaan
- e. Fungsi peneguh struktur sosial

f. Fungsi sebagai pemenuh kebutuhan ekonomik

Dalam karya-karya sastra dapat berfungsi juga sebagai sarana pendidikan untuk memperkuat atau memperlengkap kekuatan kepribadian (Sedyawati, 2012: 293).

e. Budaya Selayar

Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki dialek sendiri yang termasuk satu rumpun dengan bahasa daerah Makassar dan mereka memakai huruf lontara. Bahasa Selayar sendiri terdiri dari 5 macam yaitu bahasa Selayar yang digunakan secara umum oleh masyarakat Selayar, bahasa Laiyolo yaitu bahasa yang khusus digunakan oleh Daerah Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu, bahasa Barang – barang yaitu bahasa yang dipakai di beberapa Kampung desa Lowak Kecamatan Bontosikuyu, bahasa Torije'ne yaitu bahasa yang dipakai pada beberapa Kampung di pesisir pantai yaitu desa Rajuni, desa Kayuadi dan sebagainya serta bahasa Bonerate, dan desa Kalahutowa Kecamatan Pasimarannu.

Budaya yang mereka miliki difungsikan sebagai rambu -rambu norma dan penuntun dalam kehidupannya. Nilai budaya yang mereka tanamkan yaitu; *Tappa' ri Alla Ta'ala* yang berarti percaya kepada Allah SWT yang terwujud pada setiap perkataan, tindakan dan perbuatan, *Kontu Tojeng* yang berarti konsisten dalam pencapaian cita - cita dan tujuan yang telah direncanakan dan disepakati bersama. *Passama Turukang* yang berarti komitmen yang telah menjadi kesepakatan harus dilaksanakan dan diraih secara bersama, *Siri'* yang berarti setiap orang akan merasa malu jika tidak berperilaku dan memperoleh

hasil yang baik dalam kehidupan serta berbuat kebohongan dan melanggar aturan agama, *Assipakatau* yang berarti saling menghargai dan menghormati, berlandaskan pada nilai nilai keagamaan.

Wilayah Selayar juga mengenal stratifikasi sosial dalam kehidupan masyarakatnya yaitu terbentuknya sistem hubungan dengan individu didalam kehidupan sehari hari sekaligus membentuk suatu kelompok masyarakat dengan batas-batas wilayah yang jelas. Pelapisan masyarakat tersebut didasarkan atas garis pertalian darah yang berpokok dari kaum bangsawan sebagai penguasa dan sekaligus sebagai pemegang pemerintahan, hal inilah yang berkaitan dengan tinggi rendahnya status sosial seseorang (Arsin, 1993 : 26). Sedangkan pendapatan masyarakat Selayar yaitu bercocok tanam karena pertanian merupakan mata pencaharian utama, mereka pula melakukan kehidupan laut yaitu mencari ikan dilaut dengan menggunakan perahu-perahu tradisional, mereka juga beternak, berdagang atau bekerja sebagai pegawai (Ernani, 1987 : 17).

B. Kerangka Fikir

Pembahasan Eksistensi tari Pakarena *Balla'Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar akan mengaitkan tentang perkembangan dan fungsi tari tersebut. Pembahasan awal dalam kerangka pikir ini akan memberikan gambaran bagaimana perkembangan tari Pakarena *Balla'Bulo*, demikian pula halnya dengan pembahasan tentang fungsi tari tersebut. Berdasarkan rumusan masalah serta acuan konsep yang dipaparkan melahirkan tinjauan tentang berbagai aspek terhadap judul

penelitian sehingga memberikan pemahaman tentang eksistensi tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah suatu yang menjadi penelitian atau segala sesuatu yang terkait dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan tentang penelitian untuk memperoleh data yang terkait dengan Eksistensi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dengan sub - sub variabel diantaranya :

1. Bagaimana Perkembangan Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan pedoman dalam pelaksanaan penelitian yang dijabarkan dalam bentuk skema (J.Moleong, 2010 : 366). Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dibuat maka desain yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian kualitatif karena objek penelitian ini diteliti secara mendalam untuk mendapatkan sebuah pencapaian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2009: 9), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan ,mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori teori dasar (Masyhuri, 2011: 28). Satu demi satu objek diteliti dari awal hingga memperoleh hasil penelitian yang disusun sebagai berikut :

C. Sasaran dan responden

1. Sasaran

Sasaran penelitian dapat ditentukan setelah masalah penelitian jelas dirumuskan dan kerangka teoritik sebagai pedoman kerja sudah digambarkan. Sasaran penelitian merupakan pertunjukan operasional dan empiris tentang “apa”, “siapa”, “dimana”, dan “kapan” yang mengarah secara nyata kepada fenomena atau realitas dalam ruang dan waktu yang jelas yang memungkinkan sebuah penelitian dapat dilaksanakan dengan tajam, akurat, dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Rohidi, 2011 : 172-173). Dalam penelitian ini sasarannya “Eksistensi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kabupaten Kepulauan Selayar”.

2. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Budayawan, sejarawan, serta pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar yang mengamati perkembangan Tari Pakarena *Balla' Bulo* yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar serta hal - hal yang berkaitan

mengenai kesenian tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan informasi terkait dengan topik penelitian baik itu dari penari maupun pemusik Tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai informasi dalam penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Berbagai metode penelitian dalam bidang seni, metode observasi tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik - tekniknya, baik digunakan secara bersama - sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan dilapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan (Rohidi, 2011 : 81).

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi biasa. Observasi biasa dan observasi terlibat. Metode observasi biasa lazim digunakan untuk mengumpulkan bahan - bahan informasi yang diperlukan berkenaan dengan masalah - masalah yang terwujud dari suatu peristiwa, gejala gejala, dan benda. Ketika melaksanakan observasi, peneliti seringkali membawa dan menggunakan peralatan lain, yaitu kamera foto. Observasi terlibat merupakan bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial yang dipilih untuk diteliti. Metode

observasi terlibat dipandang penting dan digunakan untuk mengumpulkan bahan - bahan informasi seni dalam konteks sosial budayanya, di samping itu metode penelitian lainnya dalam kancah penelitian memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku, pada masyarakat dan kebudayaan setempat (Rohidi, 2011 : 181-189). Observasi dalam penelitian di atas ini dilakukan dalam bentuk mengamati seluruh kejadian kejadian dalam eksistensi Tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kabupaten Kepulauan Selayar diantaranya adalah :

- a. Pengamatan di lapangan, meliputi lokasi dan kondisi geografis Kabupaten Selayar.
- b. Observasi dengan melihat dan mengamati perkembangan dan fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada acara seperti penjemputan tamu daerah, festival, pelatihan di Sanggar, maupun pelatihan tari Pakarena *Balla' Bulo* di Sekolah Menengah Pertama sebagai salah satu bahan ajar dalam mata pelajaran muatan lokal.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir ditempat kejadian itu. Namun demikian, wawancara hanya akan berhasil jika orang atau toko yang diwawancarai bersedia dan dapat menuturkan dengan kata - kata tentang cara berlaku yang telah

menjadi kebiasaan tentang kepercayaan dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat dalam hal ini berkaitan dengan praktek - praktek berkesenian, dimana tokoh yang bersangkutan menjadi bagian dari padanya.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang sering dipakai oleh peneliti kualitatif. Hal itu sering digambarkan sebagai “percakapan bertujuan” (Kahn & Cannel, 1957 : 159), dan demikian pula dalam penelitian seni atau pendidikan seni. Metode wawancara mendalam dapat dilakukan dengan teknik yang bervariasi secara langsung, dan bergantung pada jumlah subjek yang diwawancarai yang akan dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan.

Secara tipikal, wawancara mendalam lebih menyerupai percakapan dibanding dengan wawancara yang terstruktur secara formal. Teknik wawancara memiliki keterbatasan dan kelemahan. Wawancara harus melibatkan interaksi personal kerja sama menjadi hal yang mendasar. Orang yang diwawancarai boleh tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pertanyaan - pertanyaan yang berkaitan dengan kurangnya keahlian atau terbiasa dengan jargon teknik. Sebagai tambahan ketika melakukan wawancara, pewawancara perlu memahami dan mempertimbangkan berbagai hal yang berkenaan dengan kualitas data.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan melakukan kontak langsung dengan sumber data (responden) yang akan dimintai keterangan sehingga dapat diperoleh data atau informasi yang lebih lengkap

dan mendalam. Responden yang akan dimintai keterangannya mengenai informasi yang lengkap tentang tari Pakarena *Balla'Bulo* diantaranya :

- a. Erlyna, S. Pd yang akrab disapa ibu Erlyna beliau adalah salah satu penari tari Pakarena *Balla'Bulo* tahun 1990an yang bermukim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sampai saat ini beliau sangat berperan penting khususnya dalam pelestarian tari Pakarena *Balla'Bulo* karena bukan hanya sebagai penari terdahulu melainkan beliau adalah guru seni budaya salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Benteng dan mengajarkan pelatihan pelatihan tari Pakarena *Balla'Bulo* di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- b. Drs. Said Anwar Kadir yang akrab disapa pak Said, beliau adalah budayawan sekaligus pemusik tari Pakarena *Balla'Bulo* tahun 1990an yang bermukim di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Beliau adalah salah satu pemusik terdahulu yang pernah mendalami proses penghafalan musik dan bertemu langsung oleh penari terdahulu di Kampung *Balla'Bulo*. Mulai tahun 1990an sampai sekarang beliau sangat berperan penting dalam pelestarian tari Pakarena khususnya tari Pakarena *Balla'Bulo* karena selain sebagai pemusik terdahulu beliau pernah menjabat sebagai sekretaris di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar .
- c. Supriadi, B. Sp yang biasa di sapa pak Adi. Beliau adalah pembina Sanggar Tanah doang yang ada di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Beliau sangat

berperan penting dalam pelestarian tari Pakarena *Balla'Bulo* karena sebagai pembina Sanggar beliau selalu melibatkan tari Pakarena *Balla'Bulo* sebagai bahan pelatihan tari yang rutin dilakukan di Sanggar dan menampilkan tari ini di dalam maupun diluar Kabupaten Kepulauan Selayar bahkan ke mancanegara.

- d. Andi Sri Mulyani, S. E yang akrab disapa kak Sri adalah salah satu budayawan dan cucu dari raja terakhir kerajaan *Balla'Bulo*. Beliau juga adalah pembina Sanggar Selayar Art yang ada di Kecamatan Benteng Kabupten Keopulaun Selayar sehingga dalam pembinaannya di Sanggar beliau mengharuskan tari Pakarena *Balla'Bulo* tetap bertahan dan terus dilestariakan dengan latihan rutin yang dilakukan diSanggar. Beliau sangat berperan dalam pelestarian tari Pakarena *Balla'Bulo* karena menurut beliau tari Pakarena *Balla'Bulo* adalah salah satu amanah yang harus beliau jaga dari nenek moyangnya sehinggah tari Pakarena *Balla'Bulo* harus tetap ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Metode dokumnetasi dalam hal ini adalah berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Dalam menggunakan metode dokumnetasi ini, peneliti dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variabel-variabel terpilih yang akan didokumentasikan dengan menggunakan daftar *check list* sesuai dengan kebutuhan peneliti (Nika, dkk. 2013 : 37). Data yang diperoleh di lapangan sebagai bukti

fisik tentang perkembangan dan fungsi tari Pakarena *Balla'Bulo* di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah pada berbagai acara seperti penjemputan tamu, hiburan, pelatihan di dokumentasikan dalam bentuk foto atau video.

4. Studi Pustaka

Untuk mencari konsep, teori dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Selain bacaan yang dapat berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, berita dan lain lain, penulis juga menggunakan beberapa situs internet dan buku buku yang dianggap cukup relevan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Suatu kegiatan teknik analisis data menggunakan teknik pengelompokan data yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelompokan data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mentranskip nilai dan eksistensi penyajian Tari Pakarena *Balla' Bulo* kemudian dipersempit menjadi lebih rinci dan khusus agar kata dan kalimat bisa saling berhubungan dan terstruktur (Rohidi, 2011 : 234-238) mengemukakan 3 tahap yang harus dikerjakan dalam proses menganalisis data penelitian Kualitatif, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan

kita untuk memilah, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data misalnya, menerapkan kriteria berkenaan dengan “sudut pandang” dan “penapis”, pengodean data dengan tanda berwarna (berkaitan dengan kriteria); pemandatan atau pemejalan; pengelompokan/pembuatan kelas kelas tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu penyajian sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian kita akan memperoleh pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data.

3. Menarik kesimpulan atau verivikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan menentukan. Sejak proses awal pengumpulan data, penganalisis mulai mencari makna karya, dengan mencatat keteraturan, pola - pola, penjelasan, konfigurasi - konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi - proporsi yang mungkin muncul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan tari Pakarena *Balla' Bulo*

Tari Pakarena *Balla' Bulo* tumbuh dan berkembang pada abad ke 16 dan populer pada tahun 1940an. Tari ini diberi nama tari Pakarena *Balla' Bulo* sesuai dengan nama daerah tempat tumbuhnya yaitu diKampung

Balla' Bulo yang sekarang berubah nama menjadi desa Harapan Kecamatan Bontosikuyu. Dalam tarian ini terdapat istilah *Tuma'nurung* yang artinya tidak ada yang mencipatakan karena tari Pakarena *Balla' Bulo* adalah tarian tradisional klasik yang dibawa oleh sang dewa masuk ke istana atau kerajaan untuk dipersembahkan oleh para raja .

Menurut ibu Andi Sri Mulyani,S. E yang merupakan budayawan sekaligus cucu atau keturunan kerajaan *Balla' Bulo* Tari Pakarena *Balla' Bulo* merupakan tarian yang sudah ada mulai dari kepemimpinan raja pertama sampai kepemimpinan raja terakhir diantaranya, Daeng Manronrong, Sulumana Karaeng Sinrang, Masurung Daeng Malaja, Gamarong Daeng Patappa, Mihola Daeng Manambang (1845), Jati Daeng Maujung (1854 - 1892), Lalang Gau Karaeng Mangeppe (1895 - 1900), Remba Karaeng Patombong (1901 - 1912), Muhammad Rasing Karaeng Patola (1914 - 1941), Abdulla Karaeng Daeng (1924 - 1941), Abdul Razak Karaeng Rappo (1941 - 1950).

Tari Pakarena *Balla' Bulo* dulunya hanya dikenal dan berkembang di Kampung *Balla' Bulo* saja. Tari Pakarena *Balla' Bulo* telah mengalami beberapa perubahan eksistensi selama beberapa dekade. Setelah sistem kerajan di Kampung *Balla' Bulo* dan upacara yang ada di kerajaan semakin memudar sehingga tidak ada lagi aturan dari kerajaan yang berlaku, akhirnya tari inipun ikut mati dan jarang dipentaskan dalam Kampung *Balla' Bulo*. (Wawancara Drs. Said Anwar, 4 Mei 2018)

Setelah Indonesia merdeka adapun perkembangan Tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai berikut :

1. Penjemputan Walikota Pare Pare Pada Tahun 1990

Pada tahun 1990 dengan sistem pemerintahan yang terus berkembang dengan identitas Kabupaten Kepulauan Selayar yang dikenal memiliki banyak kesenian yang menarik seperti tarian tradisinal dan adat istiadat yang masih terus terjaga, maka tari ini mulai diperkenalkan pertama kali pada masyarakat Kabupaten Selayar yaitu di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar atas kunjungan Walikota Pare Pare yaitu bapak Yusuf Majid serta beberapa sastrawan dan budayawan dari luar Kabupaten Kepulauan Selayar dalam kepemimpinan Bupati Selayar yaitu bapak Anas Ahmad. Tokoh yang membawa beberapa penari masuk ke Kampung Balla Bulo dan mempelajari tari Pakarena Balla Bulo pertama kali adalah Andi Jerni Opu yang masih keturunan dari kerajaan *Balla' Bulo* serta ibu Hj. Andi Mastuleng Lalang Opu yang merupakan budayawan dan pernah menjabat sebagai kepala seksi kebudayaan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar. Akhirnya tari ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pada acara tersebut penyajian dari tari Pakarena *Balla' Bulo* sendiri masih sangat kental dan original dan belum melalui proses akulturasi sehingga dari segi penyajiannya belum ada perubahan baik dari segi kostum yang masih menggunakan baju labbu asli serta musik dan pola tariannya juga masih sama jika dibandingkan pada saat tarian ini ditampilkan

didalam lingkungan kerajaan *Balla' Bulo*.

2. Pekan budaya 1 di Sulawesi Selatan pada tahun 1991.

Pada tahun 1991, perkembangan wilayah tari Pakarena *Balla' Bulo* nampak pesat di bawah pembinaan ibu Hj. Andi Mastuleng Lalang Opu sebagai budayawan yang sangat berperan dalam pelestarian tarian ini. Beliau memberikan perhatian dan pembinaan terhadap kesenian daerah khususnya tari Pakarena *Balla' Bulo*. Tari Pakarena *Balla' Bulo* di pentaskan pertama kali diluar daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan ditampilkannya pada acara pekan budaya Sulawesi Selatan pada tahun 1991 di Makassar dan mendapat predikat juara tingkat provinsi. Dalam penyajian tarian ini belum ada perubahan baik dari segi kostum serta musiknya masih sama dengan cara penyajian zaman dahulu ketika masih di tampilkan didalam lingkungan kerajaan *Balla' Bulo*.

Salah satu penari yang ikut dalam pementasan tersebut adalah ibu Erlina, S. Pd bersama suaminya bapak Drs. Said Anwar sebagai pemusik tari Pakarena Balla Bulo. Beliau mengikuti beberapa proses penghafalan tari dan musik dari Pakarena Balla Bulo mulai dari Kampung *Balla' Bulo* sampai akhirnya dipentaskan diluar daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. Proses penghafalan tarian dan musik tidak berlangsung cepat. Beberapa penari bahkan mengikuti proses tersebut selama beberapa hari didalam Kampung *Balla' Bulo*.

3. Ramah tamah di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 1996

Dalam hasil wawancara bersama bapak Drs.Said Anwar selaku budayawan Kabupaten Kepulauan Selayar, pada tahun 1996 dalam pelestariannya tari Pakarena *Balla' Bulo* mulai sering ditampilkan pada acara tertentu seperti penjemputan tamu dan ramah tamah khususnya di Kecamatan Benteng . Dari tahun ke tahun tari ini sudah melalui proses akulturasi sehingga penyajiannya sudah tidak terlalu dibatasi seperti pada masa lampau tari ini hanya bisa ditarikan dalam lingkungan kerajaan saat upacara adat saja namun saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* sudah disajikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari segi penyajiannya baik dari kostum yang masih menggunakan baju labbu asli serta aksesoris, pola lantai dan musik yang digunakan masih sama dari tahun tahun sebelumnya. (Wawancara, Drs. Said Anwar, Kecamatan Benteng, 04.05.2018)

4. Pekan Budaya ke 2 pada tahun 2003

Dalam dokumentasi di atas, tari Pakarena *Balla' Bulo* kembali ditampilkan pada acara pekan budaya 2 tahun 2003 yang dilaksanakan di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Sampai pada tahun tersebut tari Pakarena *Balla' Bulo* masih mempertahankan eksistensinya sebagai tarian tradisional yang masih tetap dilestarikan. Terlihat beberapa penari dan pemusik tari Pakarena *Balla' Bulo* menampilkan tarian tersebut dengan konsep penyajian yang masih sama dari segi kostum dan musik yang digunakan.

5. Pentas Seni di Kota Batam pada Tahun 2008

Pada tahun 2008, tari Pakarena *Balla' Bulo* tetap mempertahankan eksistensinya. Dalam beberapa acara

acara besar bukan hanya didalam daerah Kabupaten Kepulauan Selayar namun tari Pakarena *Balla' Bulo* pernah ditampilkan yaitu pada acara ramah tamah pentas seni budaya Kabupaten Selayar yang dilaksanakan di kota Batam tepatnya di Hotel Nagoya Batam. Beberapa penari yang berjumlah 5 orang penari perempuan dan 3 orang pemusik laki laki Tari Pakarena *Balla' Bulo* beserta beberapa toko budayawan dari Kabupaten Selayar hadir menampilkan Tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai salah satu tari tradisional dan identitas Kabupaten Kepulauan Selayar yang masih terus terjaga. Dari segi penyajiannya baik dari kostum dan aksesoris masih sama seperti tahun tahun sebelumnya serta musik yang digunakan tidak mengalami perubahan.

6. Tari Pakarena *Balla' Bulo* Mewakili Sulawesi Selatan pada Chanting 1 di Singapura tahun 2008

Kemudian pada tahun yang sama tari Pakarena *Balla' Bulo* ditampilkan kembali pada acara chanting 1 mewakili Sulawesi Selatan di Singapura. Seperti yang telah dikemukakan bahwa Tari Pakarena *Balla' Bulo* merupakan tarian tradisional yang sangat berkembang di zamannya dan sangat digemari oleh masyarakat di zaman itu. Sampai saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* akhirnya terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga penyajian dari tarian tersebut juga sudah berkembang.

Dalam penampilannya kostum yang digunakan penari sudah mulai berkembang yaitu dengan menggunakan baju bodo lengan pendek dan simak di bagian lengan serta pemakaian aksesoris gelang yang

sudah berubah menggunakan gelang menutupi hampir pergelangan tangan serta pola lantai dan musik yang digunakan masih sama. Eksistensi Tari Pakarena *Balla' Bulo* justru semakin baik bukan hanya didalam daerah Kabupaten Kepulauan Selayar sendiri namun sudah merambat ke mancanegara seperti yang terlihat tari ini sudah pernah ditarikan di Singapura pada tahun 2008.

Dengan adanya visi misi pemerintah yaitu terwujudnya kabupaten selayar yang berbasis keagamaan dan kebudayaan sehingga kebudayaan harus terus dilestarikan karena suatu daerah tidak bisa dkenang jika budayanya tidak ada. Perkembangan tari Pakarena *Balla' Bulo* diharapkan bisa tetap terjaga atau bahkan semakin berkembang melalui pelestarian oleh pemerintah maupun anak anak muda di Kabupaten Selayar. (Wawancara bapak Drs. Said Anwar, 4 Mei 2018)

7. Pelestarian Tari Pakarena *Balla' Bulo* sejak tahun 2008 oleh Sanggar Tanah Doang Dan Sanggar Selayar Art di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Eksistensi tari Pakarena *Balla' Bulo* yang masih terjaga sampai saat ini juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah terhadap beberapa Sanggar tari di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam beberapa acara acara yang dilaksanakan di Kecamatan maupun diluar Kecamatan Benteng seperti penjemputan tamu daerah maka pemerintah khususnya bupati Kabupaten Kepulauan Selayar selalu mengundang Sanggar Sanggar untuk menampilkan berbagai macam tarian tradisional khususnya tari Pakarena *Balla' Bulo* untuk ditampilkan dihadapan tamu tamu

daerah.(Wawancara bapak Supriadi, B. Sp, Kecamatan Benteng, 18 Mei 2018).

Seperti Sanggar Tanah Doang dan Sanggar Selayar Art yang ada di wilayah Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, kedua Sanggar tersebut melakukan pembinaan dan memperkenalkan tari Pakarena *Balla' Bulo* kepada semua anggota Sanggar mulai dari anak anak sampai orang dewasa. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk melestarikan tarian tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya tari Pakarena *Balla' Bulo*. Menurut bapak Supriadi, B. Sp selaku ketua Sanggar, Sanggar Tanah Doang sendiri memiliki program bahwa setiap anak didik di Sanggar tersebut harus mengetahui dasar dasar tari Pakarena *Balla' Bulo* terlebih dahulu, setelah itu barulah mereka bisa naik ke tingkat tari tradisi, pengembangan/ kontemporer. Dalam penggarapan tari di Sanggar Tanah Doang, semua gerakan mengacu pada dasar dasar tari Pakarena *Balla' Bulo* dan merupakan sesuatu yang wajib dalam lingkungan Sanggar Tanah Doang sendiri. Sama halnya dengan Sanggar Selayar Art, menurut ibu Andi Sri Mulyani, S. E yang merupakan ketua Sanggar semua anak didik dari Sanggar tersebut juga harus mengetahui dasar dan keseluruhan tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai tarian tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar.

8. Bahan Ajar Muatan Lokal Pada Kurikulum Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pada tahun 2017 didalam dunia pendidikan, ditetapkannya keputusan bupati Kabupaten Kepulauan Selayar dengan dibentuk kurikulum muatan lokal yang didalamnya memuat

tentang tari Pakarena. Hal tersebut diprakarsai oleh beberapa pihak seperti Dinas Pendidikan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga sampai saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* sudah diajarkan di Sekolah Menengah Pertama sebagai bahan ajar muatan lokal tentang tarian daerah setempat.

Menurut narasumber ibu Erlyna, S. Pd selaku guru seni budaya Sekolah Menengah Pertama, sudah ada beberapa Sekolah Menengah Pertama terkhusus di Kecamatan Benteng sendiri yang telah menerapkan tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai bahan ajar muatan lokal seperti SMPN 1 Benteng, SMPN 2 Benteng, dan beberapa Sekolah Menengah Pertama yang ada diluar Kecamatan Benteng. Bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran muatan lokal tentang tarian daerah setempat adalah tari Pakarena *Balla' Bulo* untuk kelas 1, 2 dan 3. Tari Pakarena *Balla' Bulo* adalah tari tradisional yang memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan tepat untuk diperkenalkan kepada anak anak usia dini karena mengingat semakin manjamurnya kebudayaan dari luar seperti halnya tari modern, tari tradisional merupakan sebuah akar budaya yang harus tetap dilestarikan. (Wawancara ibu Erlyna, S. Pd, Kecamatan Benteng, 5 Mei 2018)

B. Fungsi Tari Pakarena *Balla' Bulo*

Tari Pakarena *Balla' Bulo* pada awalnya berfungsi sebagai sarana upacara ritual didalam Kampung *Balla' Bulo* dan tarian tradisi yang merupakan kelengkapan adat yang semula hanya ditampilkan pada lingkungan kerajaan khususnya pada kerajaan *Balla' Bulo* pada zamannya. Menurut narasumber ibu Andi Sri

Mulyani, S. E yang merupakan keturunan dari kerajaan *Balla' Bulo* proses ritual yang dilakukan didalam kerajaan adalah ketika raja raja dari kerajaan lain berkunjung ke kerajaan Ball' Bulo. Setelah para tamu kerajaan masuk, mereka dipersilahkan duduk dan akan disambut dengan mempersembahkan tari Pakarena *Balla' Bulo* yang merupakan tarian peninggalan leluhur yang hanya bisa ditarikan oleh keturunan kerajaan dengan ketentuan ditarikan oleh beberapa gadis kerajaan saja. Dahulu tari Pakarena *Balla' Bulo* ditarikan semalaman suntuk oleh beberapa penari dihadapan para raja dengan diiringi tabuhan gendang yang sifatnya monoton. Dalam kajian fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* saat ini sebagai salah satu identitas budaya Kabupaten Kepulauan Selayar, terdapat beberapa aspek didalamnya, yaitu fungsi tari sebagai pendidikan, fungsi tari sebagai hiburan dan fungsi tari sebagai pertunjukan.

1. Fungsi tari sebagai pendidikan

Tari adalah salah satu media yang mengenalkan ciri khas suatu daerah dan mengajarkan arti kebudayaan disuatu bidang kesenian (pendidikan). Menurut narasumber ibu Erlyna, S. Pd salah satu guru Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, bahwa saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* telah dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran muatan lokal.

Misalnya pada kurikulum 2013 dengan materi tari tradisional maka tari Pakarena *Balla' Bulo* yang diajarkan kepada siswa sebagai salah satu tarian tradisional di daerah setempat dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi anak

dalam menari dan melestarikan tarian tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada tahun 2017, ditetapkannya keputusan bupati Kabupaten Kepulauan Selayar dengan di bentuk kurikulum muatan lokal yang didalamnya memuat tentang tari Pakarena. Sehingga sampai saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* sudah di ajarkan di Sekolah Menengah Pertama sebagai bahan ajar muatan lokal tentang tarian tradisional. (Wawancara, Erlyna, S. Pd, Kecamatan Benteng .04.05.2018).

Adapun pihak yang berperan penting dalam pelestarian tari Pakarena *Balla' Bulo* dilingkungan sekolah adalah guru seni budaya. Dalam pengajaran yang dilaksanakan didalam sekolah, guru seni budaya yang ada di beberapa Sekolah Menengah Pertama terlebih dahulu melakukan pelatihan tari Pakarena *Balla' Bulo* sehingga mereka mampu menerapkan tarian tersebut sebagai salah satu bahan ajar dalam mata pelajaran muatan lokal yang ada disekolah.

2. Fungsi Tari Sebagai Hiburan

Tari Pakarena *Balla' Bulo* pernah ditampilkan pada acara TIE (Takabonerate Island Expedition) yang diselenggarakan oleh pemda sebagai tarian hiburan yang ditarikan massal oleh kurang lebih 35 penari dan ditampilkan di Plaza Marina Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Terlihat penampilan tari Pakarena *Balla' Bulo* tampil sebagai salah satu pengisi acara untuk menghibur beberapa penonton yang hadir serta beberapa budayawan dan tamu tamu kesenian yang datang dari luar Kabupaten Kepulauan Selayar. Tari ini ditampilkan dengan gerakan gerakan yang lembut dan indah untuk di nikmati .

Tari Pakarena *Balla' Bulo* juga pernah ditampilkan pada acara penjemputan tamu asing dari 11 negara yang berbeda yang dilaksanakan dipelataran Museum Tanadoang Kepulauan Selayar. Tari Pakarena *Balla' Bulo* ditampilkan untuk para tamu yang datang ke Kabupaten Selayar sebagai hiburan yang sangat bernilai karena mampu membangun emosional seseorang untuk menikmati sebuah tarian tradisional sekaligus memperkenalkan tari Pakarena *Balla' Bulo* yang merupakan tari tradisional dari Kabupaten Kepulauan Selayar yang masih terus dilestarikan sampai sekarang.

Menurut salah satu narasumber yang bernama bapak Supriadi, B. Sp yang tidak lain adalah pembina Sanggar Tanah Doang khususnya tari Pakarena *Balla' Bulo*, bahwa tari ini merupakan tarian hiburan karena memiliki gerakan yang indah dan bisa dinikmati oleh penontonnya , serta berfungsi dalam acara acara seperti penjemputan tamu besar, malam ramah tamah kenegaraan, festival kebudayaan dan merupakan tarian kegembiraan dilingkup masyarakat dan bukan menggambarkan orang yang sedang berduka. Namun dengan perkembangan fungsi sebagai tari hiburan bukan berarti tari ini dapat ditampilkan disembarang tempat, tetapi tempat dan kondisi suatu acara harus dipilah terlebih dahulu. (Wawancara, Supriadi, B. Sp Kecamatan Benteng, 05.06.2018).

Tari Pakarena *Balla' Bulo* dahulu tumbuh dan berkembang di Kampung *Balla' Bulo* saja dan hanya ditarikan didepan raja dalam upacara penghormatan terhadap tamu kerajaan yang masuk dalam kerajaan *Balla' Bulo*. Menurut bapak Drs. Said

Anwar selaku budayawan Kabupaten Kepulauan Selayar, jika ditinjau dari fungsinya saat ini upacara penghormatan kepada raja sudah tidak pernah dilakukan didalam kerajaan atau Kampung *Balla' Bulo* sehingga tari Pakarena berkembang menjadi sarana hiburan pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya di Kecamatan Benteng. Saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* telah dikenal dan menjadi salah satu identitas budaya yang sangat dibanggakan. Perubahan fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* mulai berkembang seiring zaman. Tarian ini menjadi tari hiburan dimasyarakat dengan gerakan yang masih sesuai dengan gerakan aslinya. (Wawancara, bapak Drs. Said Anwar, Kecamatan Benteng.08.05.2018).

3. Fungsi tari sebagai pertunjukan

Menurut narasumber bapak Drs. Said Anwar yaitu budayawan Kabupaten Kepulauan Selayar, fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* selain sebagai hiburan juga berkembang sebagai bahan pertunjukan seni baik yang dilakukan digedung, tempat outdoor maupun yang disiarkan ditelvisi karena tari tradisi akan hilang jika penyajian tari dibatasi maka tari tradisional yang ada saat ini disajikan sesuai kebutuhan masyarakat saja. Bukan hanya itu tari Pakarena *Balla' Bulo* saat ini juga selalu ditampilkan pada acara acara tertentu seperti pekan budaya, perlombaan, dan festival budaya.

Tari Pakarena *Balla' Bulo* merupakan tarian tradisi yang gerakannya masih dengan tata cara klasik yang asli termasuk pada pola lantai, musik dan kostumnya tidak mengalami perubahan apapun. Sebagai tarian tradisional yang memiliki nilai budaya yang tinggi, tari Pakarena

Balla' Bulo saat ini selalu ditampilkan pada acara acara pertunjukan dengan persiapan yang matang dengan tujuan untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga menarik para wisatawan yang datang. (Wawancara, bapak Drs. Said Anwar, Kecamatan Benteng, 10.06.2018).

Dalam hasil wawancara bersama ibu Erlyna, S. Pd selaku penari tari Pakarena *Balla' Bulo*, bukan hanya di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar, namun dalam eksistensinya tari Pakarena *Balla' Bulo* pernah dipertunjukkan ke ajang internasional dalam upaya pelestarian budaya Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam dokumentasi diatas, tari Pakarena *Balla' Bulo* pernah dipertunjukkan pada acara Inchanting 1 di Singapura pada tahun 2016. Terlihat beberapa penari perempuan yang berjumlah 5 orang dengan menggunakan properti kipas dan selendang menarikan tari Pakarena *Balla' Bulo* di atas panggung.

Tari Pakarena *Balla' Bulo* pernah ditampilkan dan diliput pada acara pertunjukan ragam seni budaya Sulawesi Selatan TVRI dalam rangka untuk mengenalkan tarian tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya tari Pakarena *Balla' Bulo* bekerjasama dengan Sanggar seni Tanah Doang yang diadakan dipantai Baloiya Island Resort Selayar. Seperti yang terlihat pada saat itu tari Pakarena *Balla' Bulo* di pertunjukkan oleh beberapa penari dan pemusik dari Sanggar seni Tanadoang dengan gerakan indah dan estetis didukung oleh tempat pertunjukan dimana tari ini ditampilkan dipesisir pantai, karena tari Pakarena yang ada di Kabupaten Selayar memang identik dengan pantai sehingga demi tercapainya sebuah pertunjukan yang

baik, konsep dari segi apapun dalam sebuah pertunjukan harus dipersiapkan dengan sempurna.

C. Pembahasan

1. Perkembangan Tari Pakarena *Balla' Bulo*

Tari Pakarena *Balla' Bulo* terdahulu diyakini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan *Tomanurung* atau bidadari yang baru turun dari kayangan yang digelar sebagai bentuk persembahan bagi para raja. Menurut Ibu Erlyna, S. Pd salah satu penari terdahulu, tari Pakarena *Balla' Bulo* merupakan tari tradisional yang sangat sederhana, hanya ada 3 ragam dengan menggunakan properti kipas dan selendang serta pola lantai yang hanya berbanjar ke samping. Tari ini tumbuh pada abad ke 16 dan diberi nama tari Pakarena *Balla' Bulo* sesuai dengan nama daerah tempat tumbuhnya yaitu di Kampung *Balla' Bulo*. Pada tahun 1940an tari ini mulai populer dikalangan istana atau Kampung *Balla' Bulo* sebagai tari pengabdian dan hanya diperuntukkan pada saat pelantikan raja raja atau saat penyambutan dan penghormatan kepada tamu kerajaan.

Menurut Ibu Andi Sri Mulyani, S. E sebagai budayawan sekaligus keturunan dari kerajaan *Balla' Bulo* tari Pakarena *Balla' Bulo* merupakan tarian yang sangat sakral didalam lingkungan kerajaan pada masanya dimana jika tari ini ditampilkan penari Pakarena harus menunduk dan pantang jika penari memperlihatkan mulut ketika menari, bahkan kaki penari tidak boleh diperlihatkan di hadapan para raja sehingga posisi sarung harus menutupi melewati mata kaki karena begitu tingginya tata krama kerajaan yang tidak boleh di langgar. Seiring

perkembangan zaman dengan sistem kerajaan yang sudah punah sehingga tari ini sudah jarang dipentaskan bukan hal yang tidak mungkin jika tari ini ikut mati, namun dengan sistem pemerintahan yang sekarang eksistensi tari Pakarena *Balla' Bulo* semakin terjaga. Saat ini tari Pakarena *Balla' Bulo* sudah sering ditampilkan bukan hanya di Kabupaten Kepulauan Selayar namun sudah sampai ke mancanegara.

Eksistensi tari Pakarena *Balla' Bulo* yang memiliki sejarah yang panjang dan muncul sejak abad ke 16 pada saat pemerintahan raja pertama Daeng manronrong di Kampung *Balla' Bulo* hingga sekarang tari Pakarena *Balla' Bulo* sudah dijadikan sebagai salah satu identitas budaya sebagai ciri khas dari suatu daerah karena kepopulerannya dan prestasinya. Tari Pakarena *Balla' Bulo* lebih di andalkan sebagai materi seni pertunjukan utama yang ditampilkan pada acara atau event event besar Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Kepulauan Selayar, sampai penjemputan tamu besar. Inilah mengapa tari Pakarena *Balla' Bulo* lebih di perjuangkan sehingga menjadi salah satu identitas budaya di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Oleh karena itu untuk terus mengeksiskan tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Supriadi, B. Sp adalah agar eksistensi tari Pakarena *Balla' Bulo* tetap terjaga sebagai salah satu identitas budaya kesenian, pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menekankan bahwa pembinaan Sanggar Sanggar di Kabupaten Selayar yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, agar Sanggar

Sanggar di Kabupaten Kepulauan Selayar tetap beraktivitas dan berkegiatan melakukan latihan dalam pelestarian kesenian di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pemerintah daerah juga menitik beratkan tari Pakarena Balla 'Bulo sebagai materi seni pertunjukan utama yang ditampilkan pada acara-acara atau event-event besar di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Kepulauan Selayar untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan budaya kesenian tari Pakarena *Balla' Bulo* ke masyarakat.

Menampilkan tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai tari penjemputan tamu-tamu besar, tari Pakarena *Balla' Bulo* ditampilkan pada saat kedatangan bapak gubernur, tamu dari provinsi atau pusat. Dalam pelestariannya Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar juga memasukkan tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai bahan ajar mata pelajaran muatan lokal dengan materi tari tradisional sebagai upaya pelestarian tari tradisional Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo*

Fungsi juga merupakan salah satu indikator sehingga kesenian bisa menjadi eksis karena didukung oleh beberapa fungsi-fungsi yang masih berlangsung dalam masyarakat. Fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* dari dulu sampai sekarang telah mengalami perubahan yakni dulu tari Pakarena digunakan sebagai tarian dalam upacara ritual, namun telah berubah menjadi tarian hiburan, pertunjukan dan pendidikan. Tari Pakarena *Balla' Bulo* dalam pelaksanaannya di gunakan sebagai hiburan didukung oleh fungsi menurut Soedarsono (2010, 125), fungsi seni tari dikatakan sebagai fungsi hiburan karena sifatnya yang rekreatif dan berfungsi untuk

menghibur. Tari Pakarena memiliki gerakan yang lembut dan estetik, indah dan enak untuk dinikmati penontonnya sehingga tari ini sering ditampilkan sebagai hiburan seperti pada acara penjemputan tamu yang berkunjung ke Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pengamatan terhadap tari Pakarena *Balla' Bulo* yang saat ini juga berfungsi sebagai pertunjukan. Tentunya sangat relevan dengan teori Soedarsono, fungsi tari dikatakan sebagai fungsi pertunjukan apabila sebuah tarian dipertunjukkan ditempat yang khusus, baik itu berupa panggung terbuka atau tertutup, panggung modern, atau panggung tradisional. Dalam pertunjukan tersebut harus mendapat perhatian baik dari kostum, properti tari, tata lampu, penyusunan dengan segala aspeknya. Demikian halnya dengan tari Pakarena *Balla' Bulo*, tarian ini selalu ditampilkan pada acara pertunjukan yang telah di siapkan dengan matang oleh pemerintah daerah setempat seperti pada malam ramah tamah atau festival.

Tari Pakarena *Balla' Bulo* berfungsi sebagai media pendidikan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Fungsi tersebut diperkuat oleh teori menurut (Sedyawati, 2012 : 293) bahwa selain fungsi primer, tari juga memiliki fungsi salah satunya sebagai sarana pendidikan untuk memperkuat dan memperlengkap kekuatan kepribadian. Ditetapkannya keputusan bupati Kabupaten Kepulauan Selayar bahwa tari Pakarena *Balla' Bulo* telah menjadi bahan ajar dalam mapat pelajaran muatan lokal dalam materi tari tradisional di Sekolah Menengah Pertama sehingga tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai tari tradisional sangat tepat untuk diajarkan kepada siswa selain untuk memperkuat atau

memperlengkap kekuatan kepribadian juga untuk memstarikan tari Pakarena *Balla' Bulo* itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tari Pakarena *Balla' Bulo* dulunya hanya dikenal dan berkembang di Kampung *Balla' Bulo* saja. Tari Pakarena *Balla' Bulo* hanya bisa ditarikan didalam kalangan istana dan pantang untuk ditarikan diluar dari Kampung *Balla' Bulo*. Tari Pakarena *Balla' Bulo* tumbuh dan berkembang menjadi satu tarian rakyat yang dipertunjukkan kepada penguasa setempat atau pada saat adanya tamu resmi di daerah itu atau dengan kata lain berfungsi sebagai tanda penghormatan serta pada saat pelantikan raja. Namun seiring berjalannya waktu sampai sekarang upacara maupun penyambutan tamu kerajaan di Kampung *Balla' Bulo* sudah jarang dilaksanakan bahkan sistem kerajaan yang sudah punah, sehingga tari Pakarena *Balla' Bulo* kini sudah ditampilkan pada berbagai acara besar di luar maupun di dalam daerah Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Fungsi tari Pakarena *Balla' Bulo* di Kabupaten Kepulauan Selayar semakin berkembang seiring perkembangan zaman, dari upacara ritual, berkembang menjadi hiburan dan pertunjukan dimana lebih memfokuskan tari Pakarena *Balla' Bulo* untuk ditampilkan disetiap event besar di Kabupaten maupun

penyambutan tamu tamu besar yang datang. Tari Pakarena *Balla' Bulo* saat ini juga berfungsi sebagai media pendidikan dengan memasukkan tari Pakarena *Balla' Bulo* sebagai bahan ajar tari tradisional pada mata pelajaran muatan lokal tingkat Sekolah Menengah Pertama yang diusul oleh bupati Kabupaten Kepulauan Selayar dalam upaya melestarikan tarian tradisional melalui pendidikan

B. Saran

Penelitian yang penulis lakukan masih dalam tahap kecil namun bermanfaat bagi masyarakat pendukung kebudayaan serta pihak departemen yang mengemban tugas menjaga dan nelestarikan budaya nusantara khususnya pemerintahan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam melestarikan eksistensi budaya kesenian tradisional tari Pakarena *Balla' Bulo*. Sekiranya penelitian ini dapat membuka jalan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik. Adapun saran yang penulis sampaikan adalah

1. Kiranya penelitian ini dapat memberi manfaat terutama untuk penelitian lanjutan dengan objek yang sama, sehingga dapat meyempurnakan hasil penelitian ini.
2. Pemerintah setempat harus melakukan upaya agar para pemuda masa kini mampu menanamkan dalam dirinya tentang bagaimana tari tradisional yang ada di Kabupaten Selayar tetap mempertahankan eksistensinya.
3. Perlu ditambah dan ditingkatkan lagi pelatihan menari tari Pakarena *Balla' Bulo* agar lebih banyak lagi generasi penerus yang akan

melestarikan tari Pakarena *Balla' Bulo*.

Village Kav.115, Ngijo, Gunungpatu, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BA, Roujid Abdurrahman dan Iyus Rusliana BA. 1979. "Pendidikan Kesenian Tari III", C, V, Angkasa, Percetakan Aqua Press Jakarta.
- Djelantik, A.A.M.1999. *Estetika Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung
- Hakim, Uminah 2014 "Eksistensi Akuntansi Forensik Dalam Penyidikan Dan Pembuktian Pidana Korupsi" Journal UNNES.
- Hadi, Y.Hadi. 2005. "Sosiologi Tari". Yogyakarta Pustaka Yogyakarta.
- Kayam Umar (1981). *Seni Tradisional Masyarakat, Yogyakarta*.
- Masyuri, 2011. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama.
- Nadjamuddin, M. Ny, 2003. "Tari Tradisional Sulawesi Selatan".
- Nika, Marifa dan Mohammad Mukti, 2013. *Jurnal Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta*. Solo: ejournal Undip.
- Rohidi, Rohidi Rohandi 2011. "Metodologi penelitian seni". Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang, CV. Perum Green Village Kav.115, Ngijo, Gunungpatu, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Salawati Bau. 1998. "Tari Pakarena *Balla' Bulo* Di Desa *Balla' Bulo* Kabupaten Kepulauan Selayar". Skripsi. Prodi Pendidikan Sendratasik. FSD. Universitas Negeri Makassar.
- Maria, Santisina Ngelo, 2015. "Eksistensi Bahasa Indonesia Di Mata Dunia Pada Era MEA". Journal USDY.
- Supardjan, N., dan I.G.N. Supartha, 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : CV Sandang Mas.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeth.
- Sumaryono dan Sunrta, Endo, 2005. "Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara". "Buku Uji Coba PSN 2006.
- Soedarsono, 1978. *Pengetahuan Dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: Akademi Sekolah Tari Indonesia.
- _____, 1989. *Bahasa dan Foklor Jawa*. Jakarta: Depdikbud
- _____, 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedyawati, Edi, Dkk, 1986, *Pengetahuan Elementer Tari dan Bebebrapa Masalah*

Tari. Jakarta: Direktorat
Kesenian Proyek
Pengembangan Jakarta

_____2012. *Budaya Indonesia:
Kajian Arkeologi, Seni, dan
Sejarah.* Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada.